

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Jenis dan metode tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan mengetahui fenomena berupa hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti untuk memperoleh informasi yang tepat. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel *independent* (bebas) yang akan diteliti adalah data makro ekonomi yaitu inflasi (INF_1), suku bunga (SBI_2) dan nilai tukar (NT_3). Sedangkan untuk variabel *dependent* (terikat) yaitu indeks harga saham sektor keuangan (IHSK).

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis yaitu data yang dianalisis dalam suatu penelitian dan dapat mencakup individu maupun kelompok, organisasi dan wilayah atau negara. Unit analisisnya dapat berupa satu unit, beberapa unit atau seluruh unit yang ada (populasi). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari indeks saham sektor keuangan atau Indeks Keuangan (JKFINA).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data pada penelitian ini diperoleh melalui website resmi Bursa Efek www.idx.co.id dan website harga saham www.yahoofinance.com dengan mengambil data indeks harga saham sektoral, serta website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id dengan mengambil data inflasi, suku bunga dan nilai tukar selama periode 2019-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data data kuantitatif, mengenai jumlah, perbandingan, tingkatan yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini berupa angka-angka historis dari data inflasi, suku bunga, nilai tukar dan indeks harga saham.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian pada penelitian ini yang digunakan yaitu sumber data sekunder dan menggunakan data *time series*. Data sekunder merupakan data yang disediakan secara tidak langsung oleh jurnal-jurnal, buku, *website* resmi yang terkait.

Data inflasi, suku bunga dan nilai tukar diperoleh dari www.bi.go.id sedangkan data indeks harga saham sector keuangan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com.

3.4 Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) atau *independent variable* dan variabel terikat (Y) atau *dependent variable* sebagai berikut :

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Berikut merupakan variabel-variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini :

- a. Inflasi (INF_1), inflasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data Indeks Harga Konsumen (IHK) per bulan selama periode 2019-2023.
- b. Suku Bunga (SBI_2), suku bunga yang digunakan pada penelitian ini adalah kebijakan suku bunga Bank Indonesia yang diterbitkan setiap bulan. Data yang digunakan pada penelitian ini rata-rata per bulan selama periode 2019-2023.
- c. Nilai Tukar (NT_3), nilai tukar yang digunakan pada penelitian ini adalah kurs rupiah terhadap dollar Amerika yang diterbitkan Bank Indonesia per bulan selama periode 2019-2023.

2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Indeks harga saham sektor keuangan mencerminkan fluktuasi harga saham yang mewakili kondisi pasar saham di sektor keuangan. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dianalisis adalah indeks harga saham sektor keuangan selama periode 2019-2023. Operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Independen	Inflasi	Rata-rata inflasi per bulan	Rasio
	Suku Bunga	Rata-rata suku bunga (<i>BI Rate</i>) per bulan	Rasio
	Nilai Tukar	Rata-rata nilai tukar rupiah terhadap kurs dollar Amerika per bulan	Rasio
Dependen	Indeks Harga saham sektor keuangan	<i>Closing Price</i> sektor keuangan / JKFINA (Rata-rata harga saham setiap bulan)	Rasio

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2024)

Untuk pengolahan data pada penelitian ini, data variabel makro ekonomi diambil t-1 sedangkan indeks harga saham menggunakan data ke-t. Data t yang dimaksud berupa data per bulan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, di mana data di unduh dari situs resmi Bursa Efek (www.idx.co.id) dan (www.yahoofinance.co.id) serta situs-situs resmi lainnya yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti (www.bi.go.id). Data sekunder yang dikumpulkan meliputi :

1. Metode Pustaka

Metode Studi pustaka merupakan cara untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan mencari yang relevan dengan penelitian melalui membaca jurnal, buku dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan memanfaatkan metode ini, dapat memperkuat teori dan informasi yang relevan dengan penelitian ini.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dari sumber tidak langsung. Dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sekunder yang

melibatkan pergerakan indeks harga saham sektor keuangan, inflasi, suku bunga dan nilai tukar selama periode 2019-2023.

3.6 Metode Analisis Data

Proses analisis data ini sangat penting dalam penelitian. Hasil analisis data memberikan kesimpulan dan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan dengan didukung alat analisis menggunakan software SPSS 26.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, diperlukan beberapa pengujian asumsi dasar yang dikenal sebagai uji asumsi klasik. Pemenuhan asumsi klasik bertujuan untuk memastikan tidak terjadi masalah statistik saat menggunakan model regresi. Analisis regresi memerlukan beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi agar model dapat digunakan sebagai prediksi yang sesuai.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi apakah terdapat permasalahan asumsi klasik dalam model regresi. Pada penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dengan melakukan uji asumsi klasik secara menyeluruh, dapat dipastikan bahwa model regresi yang digunakan lebih akurat dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis data.

1. Uji Normalitas data

Menurut (Basuki & Prawoto, 2019) uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan di *antaranya* *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Liliefors*, *Sharp Wilk*, *Jarque Bera*. Salah satu cara untuk melihat normalitas yaitu secara visual melalui Normal P-P Plot, ketentuannya jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov*.

Test normalitas dapat dilihat dari nilai sig :

1. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.
2. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Basuki & Prawoto, 2019) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi.

Multikolinearitas terjadi ketika hubungan antara variabel independent sangat kuat atau sangat lemah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang tinggi atau rendah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Kriteria pengujian multikolinearitas :

1. Apabila nilai $VIF < 10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.
2. Apabila nilai $VIF > 10$ menunjukan terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

Cara mengatasi multikolinearitas : penggabungan data *cross section* dan data *time series*, mengeluarkan peubah variabel dengan korelasi tinggi, menambah jumlah data sampel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Basuki & Prawoto, 2019) uji heteroskedastisitas adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika *variance* dari residual pada pengamatan tidak tetap dengan pengamatan lainnya maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas, sebaliknya jika *variance* dari residual tetap maka kondisi ini disebut homoskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independen.

Menurut (Winarno, 2017) ada beberapa metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidak ada masalah pada heteroskedastisitas :

1. Metode Grafik
2. Uji Park
3. Uji Glejser
4. Uji Korelasi Spearman
5. Uji Goldfeld-Quandt
6. Uji Bruesch-Pagan-Godfrey
7. Uji Harvey
8. Uji White

Dalam penelitian ini metode yang digunakan uji Glejser

Kriteria pengujiannya :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Basuki & Prawoto, 2019) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Prasyarat yang harus terpenuhi yaitu tidak adanya autokorelasi dalam model regresi Metode pengujian yang digunakan dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $d < dL$ atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika d antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak ada autokorelasi
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang tujuannya untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji beberapa variabel independen, alat analisis pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda.

Persamaan model regresi menurut (Winarno, 2017) yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dari persamaan tersebut disesuaikan dengan penelitian ini menjadi :

$$IHSK = \alpha + \beta_1 INF_1 + \beta_2 SBI_2 + \beta_3 NT_3 + e$$

Keterangan :

IHSK = Indeks Harga Saham Sektor Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari tiap variabel

INF_1 = Variabel Inflasi

SBI_2 = Variabel Suku Bunga

NT_3 = Variabel Nilai Tukar

e = Error, variabel random

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pernyataan asumsi bahwa kebenaran pertanyaan penelitian masih kurang kuat dan perlu di uji secara empiris. Tiga jenis uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F).

1. Uji Koefisien Secara Parsial (uji t)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2019) uji t secara spesifik dirancang untuk menguji signifikansi pengaruh pada masing-masing variabel independen (bebas) secara parsial. Dengan kata lain, uji t digunakan untuk uji hipotesis H_1 , H_2 dan H_3 .

Ketentuan uji t sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Berikut merupakan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini :

1. H_{01} : Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan.
 H_{a1} : Inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan.
2. H_{02} : Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan.
 H_{a2} : Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan.
3. H_{03} : Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan.
 H_{a3} : Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan.

2. Uji Koefisien Secara Simultan (uji F)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2019) uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan dijelaskan menggunakan analisis varian (ANOVA). Pada uji F menggunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Ketentuan uji F sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, menunjukkan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Berikut merupakan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini :

H_0 : Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan.

H_a : Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2019) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu berkisar antara 0 hingga 1. Semakin banyak variabel independen yang terlibat nilai koefisien determinasi akan semakin besar. Nilai koefisien determinasi yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.